



**Sosialisasi Manajemen Pakan Ternak Domba di Desa Pesidi, Kecamatan Grabag,
Kabupaten Magelang**

***Socialization of Sheep Feed Management in Pesidi Village, Grabag District, Magelang
Regency***

**Sri Hidayati^{1*}, Della Febriana², Arum Tri Lestari³, Farizki Alam⁴, Eka Permana Sakti
Irwanto⁵**

¹⁻⁵ Universitas Tidar, Indonesia

hidayati.sri1962@gmail.com^{1*}, febrianadella7@gmail.com², lestarii1224@gmail.com³,
farizkialam208@gmail.com⁴, ekapermana.si37@gmail.com⁵

Korespondensi Penulis: hidayati.sri1962@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 17 2025;

Revised: Juli 31, 2025;

Accepted: Agustus 18, 2025;

Published: Agustus 20, 2025;

Keywords: Ammoniation, Animal
feed, Pesidi Village, Silage, UMB

Abstract: Pesidi Village, located in Grabag Subdistrict, Magelang Regency, is a highland region with promising potential in agriculture and livestock, particularly sheep farming. However, one of the major challenges faced by local farmers is the limited availability of forage during the dry season, coupled with the low utilization of agricultural by-products such as rice straw. These constraints often hinder livestock productivity and pose risks to feed security. To address this issue, a community service program was conducted with the aim of introducing and demonstrating local-based feed processing technologies, including silage, ammoniation, and Urea Mineral Block (UMB) production. The activity was implemented in several stages: problem identification, socialization, education, training, and monitoring of farmer implementation. Through this participatory approach, farmers were given hands-on training and practical guidance on processing alternative feed sources to ensure the availability of nutritious and sustainable livestock feed. The results showed that farmers began adopting UMB as a feed supplement due to its practicality and visible benefits in maintaining livestock health and productivity. However, silage and ammoniation methods were not yet widely adopted, mainly due to limited experience, lack of supporting equipment, and the perception that the processes were relatively complex. Despite these challenges, the program succeeded in raising farmer awareness of the importance of feed diversification and the optimization of agricultural waste. The training provided valuable insights into how the integration of silage, ammoniation, and UMB can increase feed efficiency, reduce dependency on fresh forage, and support sustainable livestock management. The implementation of these three technologies holds significant potential to enhance sheep farming productivity in rural highland communities, while simultaneously strengthening food security and supporting environmentally friendly agricultural practices.

Abstrak

Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, merupakan wilayah dataran tinggi dengan potensi yang besar khususnya pada sektor pertanian dan peternakan, terutama dalam pemeliharaan domba potong. Salah satu tantangan utama peternak di desa ini adalah keterbatasan pakan hijauan saat musim kemarau, serta rendahnya pemanfaatan limbah pertanian seperti jerami. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan dan mendemonstrasikan teknologi pengolahan pakan ternak berbasis lokal melalui metode silase, amoniasi, dan pembuatan Urea Mineral Blok (UMB). Kegiatan dilakukan secara bertahap melalui identifikasi masalah, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, hingga monitoring penerapan oleh peternak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun peternak telah mulai menerapkan UMB sebagai pakan suplemen, metode silase dan amoniasi masih belum diterapkan secara luas. Pelatihan ini memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya diversifikasi teknologi pakan untuk meningkatkan efisiensi produksi, ketersediaan pakan berkualitas,

serta optimalisasi limbah pertanian. Penerapan ketiga teknologi tersebut berpotensi besar untuk meningkatkan produktivitas ternak secara berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Amoniasi, Desa Pesidi, Pakan ternak, Silase, UMB

1. PENDAHULUAN

Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang merupakan suatu desa yang terletak di dataran tinggi wilayah Kabupaten Magelang bagian timur. Sesuai pernyataan Toansiba *et al.*, (2021) yang menyampaikan bahwasannya tanah yang subur adalah tanah yang memiliki sistem vegetasi secara alami seperti pada pegunungan. Desa Pesidi memiliki potensi yang cukup tinggi pada sektor pertanian dan peternakan karena memiliki kontur tanah yang sangat subur dan lahan yang sangat luas. Desa Pesidi terbagi menjadi 6 dusun yaitu Dusun Pesidi I, Pesidi II, Blancir, Jetis, Jombar, dan Sawahan, dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan peternak sebesar 19% dari jumlah penduduk yaitu sebanyak 3.371 jiwa (BPS Desa Pesidi, 2024). Desa pesidi memiliki komoditas pertanian utama berupa tanaman cabai, singkong, hortikultura, selain dalam sektor pertanian Desa Pesidi memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor peternakan.

Peternakan merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan dengan cara mengolah dan mengelola hewan ternak untuk mendapatkan hasil produksinya (Kurniawati *et al.*, 2022). Hewan ternak merupakan hewan yang dibudidayakan manusia untuk dimanfaatkan hasilnya secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu dan memenuhi kebutuhan pangan hewani (Tiesnamurti, 2020). Produksi utama yang dapat dihasilkan melalui usaha peternakan diantaranya adalah daging, susu, dan telur (Karimuna *et al.*, 2020). Selain produk utama dalam industri peternakan memiliki beberapa produk samping yang berupa pupuk, kulit, limbah, tulang dan lain sebagainya. Dalam sektor peternakan Desa Pesidi memiliki komoditas unggulan berupa sapi dan domba potong.

Domba potong merupakan jenis ternak ruminansia kecil yang dibudidayakan untuk diambil produksi utamanya yang berupa daging (Ulpah *et al.*, 2025). Adapun beberapa jenis domba potong lokal yang ada di Indonesia adalah Domba Garut, Domba Ekor Tipis, dan Ekor Gemuk. Untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal dari pemeliharaan domba potong, perlu diberlakukannya manajemen pemeliharaan yang baik. Manajemen pemeliharaan domba potong dapat meliputi kebersihan dan sanitasi kandang, pengadaan bibit, perawatan kesehatan, serta pengadaan dan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak dalam 24 jam (Triasih *et al.*, 2025). Penyediaan pakan ternak dapat dilaksanakan dengan berbagai macam

metode, metode yang paling umum digunakan adalah metode fermentasi, amoniasi, dan pemberian UMB (*Urea Mineral Block*).

Fermentasi pakan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengawetkan dan meningkatkan kualitas bahan pakan melalui aktivitas organisme yang dilakukan secara anaerob atau kedap udara (Kusmiah *et al.*, 2021). Amoniasi pakan adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pakan berserat rendah, seperti jerami, dengan cara menambahkan urea atau amonia ke dalam bahan pakan untuk meningkatkan kandungan protein dan daya cerna untuk ternak (Ilham *et al.*, 2018). Sedangkan UMB adalah suplemen pakan padat berbentuk blok yang memiliki kandungan berupa urea, mineral, molases, dan bahan tambahan lain untuk meningkatkan efisiensi pencernaan pakan berserat rendah (Maulana *et al.*, 2021). Teknologi pengolahan dan pembuatan pakan sangat penting dilakukan agar nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak dapat tercukupi dengan baik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, merupakan salah satu bentuk upaya memperkenalkan inovasi yang praktis, tepat guna, dan mudah diadopsi oleh peternak di wilayah pedesaan. Fokus utama dalam program ini adalah pengolahan pakan ternak melalui penerapan teknologi silase dan amoniasi sebagai alternatif penyediaan pakan saat musim kemarau, ketika ketersediaan hijauan sangat terbatas. Selain itu, penggunaan UMB (*Urea Mineral Block*) juga diperkenalkan sebagai suplemen tambahan guna memenuhi kebutuhan mineral pada domba. Pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur dan bertahap, dengan tujuan agar inovasi tersebut dapat diterima, dipahami, dan diterapkan secara berkelanjutan oleh para peternak setempat.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program ini dimulai dengan identifikasi permasalahan yang menjadi kelanjutan dari hasil musyawarah antara tim KKN dan kelompok ternak desa. Proses identifikasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara secara langsung, yang mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi peternak, seperti sistem pemeliharaan ternak yang masih bersifat tradisional, keterbatasan hijauan pada musim kemarau, serta belum optimalnya pengelolaan limbah ternak. Permasalahan-permasalahan inilah yang menjadi dasar perumusan inovasi pakan fermentasi sebagai solusi atas kelangkaan pakan sekaligus sebagai upaya pemanfaatan limbah organik.

Setelah permasalahan berhasil dirumuskan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi program yang dilaksanakan pada 27 Juli 2025 di Balai Desa Pesidi. Acara ini melibatkan berbagai pihak seperti perangkat desa, kelompok ternak, para peternak, serta dosen

dari Universitas Tidar yang bertindak sebagai narasumber. Sosialisasi ini menjadi ruang dialog antara tim KKN dengan masyarakat, sehingga peternak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pendapat dan pertanyaan terkait program yang dirancang.

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peternak mengenai teknologi alternatif dalam penyediaan pakan ternak. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan pakan fermentasi, UMB, serta metode pembuatan silase dan amoniasi jerami. Penyampaian dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi, alat bantu visual, serta contoh bahan nyata agar lebih mudah dipahami. Meskipun tidak disertai praktik langsung untuk silase dan amoniasi, informasi tersebut diharapkan menjadi bekal awal bagi peternak yang ingin mencoba secara mandiri.

Bagian inti dari program ini adalah kegiatan praktik pembuatan UMB yang dilaksanakan setelah sesi penyuluhan. Dalam tahap ini, para peternak diajak berpartisipasi aktif mulai dari mengenali bahan dan alat yang digunakan, proses pencampuran dan pencetakan, hingga tahap pengeringan dan tata cara pemberian UMB kepada ternak. Metode demonstratif dan partisipatif digunakan agar peternak memperoleh pengalaman langsung dan lebih mudah dalam mengimplementasikannya secara mandiri di kandang masing-masing.

Setelah praktik selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan monitoring langsung ke lokasi kandang peternak untuk menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam menerapkan pembuatan dan penggunaan UMB. Tahapan monitoring ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian, karena mencerminkan bahwa ilmu yang diberikan telah diaplikasikan secara nyata oleh masyarakat.

3. HASIL

Hasil dari pelaksanaan program kerja “Pengembangan Peternakan : Manajemen pakan” ditampilkan pada tabel 1. Keberhasilan program kerja dinilai dengan menggunakan parameter penerapan dari materi sosialisasi yang telah disampaikan, yaitu fermentasi pakan, amoniasi, dan UMB.

Tabel 1. Penerapan pengolahan pakan oleh peternak

No.	Jenis	Penerapan	
		Ya	Tidak
1	Silase		v
2	Amoniasi		v
3	UMB	v	

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel 1. peternak di Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, pada umumnya belum sepenuhnya menerapkan teknologi pengolahan pakan pada ternak domba mereka. Meskipun sebagian besar peternak telah rutin memberikan Urea Mineral Blok (UMB) sebagai suplemen pakan tambahan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mikro dan protein non-protein nitrogen, namun praktik pengolahan pakan utama seperti silase dan amoniasi masih belum diterapkan secara luas.

4. DISKUSI

Sosialisasi mengenai Urea Mineral Blok (UMB), fermentasi pakan, dan amoniasi jerami telah diselenggarakan pada tanggal 27 Juli 2025 bertempat di Balai Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat setempat yang sebagian besar berprofesi sebagai peternak kambing dan domba. Program ini merupakan tindak lanjut dari hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Desa Pesidi belum mengenal dan menerapkan teknologi pakan sederhana seperti UMB dan amoniasi, padahal penerapan kedua teknologi ini memiliki peranan penting dalam mendukung ketersediaan pakan bergizi secara berkelanjutan, khususnya pada musim kemarau ketika ketersediaan hijauan menurun secara signifikan (Harefa et al., 2022). Selain itu, keberadaan limbah jerami pertanian yang melimpah tetapi belum digunakan secara optimal juga menjadi salah satu dasar pelaksanaan kegiatan ini. Maka dari itu, sosialisasi ini mempunyai tujuan untuk memperkenalkan dan mempraktikkan teknologi UMB, fermentasi, serta amoniasi sebagai solusi inovatif, efisien, dan berbiaya rendah guna meningkatkan kualitas dan ketersediaan pakan serta produktivitas ternak ruminansia (Saputra et al., 2020).

Persiapan kegiatan dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan pembuatan contoh UMB sebagai media demonstrasi guna memberikan pemahaman aplikatif kepada peserta mengenai proses pembuatan pakan suplemen berbasis bahan lokal yang mudah diperoleh dan murah. Teknologi ini telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan nutrisi serta menambah energi dalam ransum, sehingga berdampak positif terhadap performa ternak (Harefa et al., 2022). Sebagai upaya penguatan pengelolaan limbah pertanian, juga disiapkan materi fermentasi pakan dan amoniasi jerami yang disusun secara komprehensif dan akan dipaparkan oleh narasumber dengan keahlian di bidang nutrisi dan teknologi pengolahan pakan ternak. Proses fermentasi dan amoniasi telah teruji secara ilmiah mampu meningkatkan nilai pencernaan jerami, memperpanjang daya simpan, serta menaikkan kadar protein kasar dalam bahan pakan, sehingga sangat potensial untuk diterapkan dalam sistem peternakan rakyat (Yuliana et al., 2023).

Penyediaan pakan berkualitas menjadi tantangan utama bagi peternak domba di Desa Pesidi, terutama saat musim kemarau. Salah satu solusi yang diperkenalkan adalah teknologi pengolahan pakan melalui silase, yaitu proses fermentasi anaerob pada hijauan seperti rumput gama umami. Silase terbukti mampu meningkatkan daya simpan pakan, mempertahankan kandungan nutrisi, dan meningkatkan palatabilitas serta pencernaan pakan (Yunilas et al., 2024). Teknologi ini sangat relevan diterapkan di Desa Pesidi karena memanfaatkan hijauan lokal yang tersedia saat panen raya, kemudian diawetkan sebagai cadangan pakan saat musim paceklik. Selain silase, teknik amoniasi jerami juga diperkenalkan sebagai metode peningkatan kualitas jerami padi menggunakan larutan urea. Amoniasi memecah ikatan lignin-selulosa dalam jerami sehingga meningkatkan pencernaan dari 37% menjadi 73% dan daya cerna protein mencapai 45% (Setiyatwan et al., 2023). Dengan bahan sederhana seperti jerami, air, dan urea, amoniasi menjadi solusi murah dan mudah diterapkan oleh peternak untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah pertanian lokal.

Selain dua teknologi tersebut, pengabdian ini juga mengenalkan pembuatan Urea Mineral Blok (UMB) sebagai pakan suplemen berbentuk blok yang menjamin asupan mineral penting bagi ternak. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian UMB dapat memperbaiki kondisi klinis ternak ruminansia, meskipun peningkatan signifikan hanya terjadi pada kadar fosfor (P). Hal ini disebabkan karena hijauan yang dikonsumsi masih rendah kandungan tembaga (Cu), yang juga dipengaruhi oleh musim dan infestasi parasit (Chalisty et al., 2023).

Pemberian UMB bersifat *ad libitum* (diberikan sepanjang hari) dan mudah diakses oleh ternak dalam kandang. Kombinasi ketiga teknologi ini silase, amoniasi, dan UMB sangat potensial diterapkan oleh peternak domba di Desa Pesidi guna meningkatkan efisiensi pakan, mengurangi ketergantungan pada pakan segar saat musim kering, dan mendukung produktivitas ternak secara berkelanjutan. Urea Mineral Blok yang dibuat berdasarkan formulasi seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Formulasi Urea Mineral Blok

No.	Bahan	Jumlah
1	Premix	150 gram
2	Semen putih	100 gram
3	Urea	50 gram
4	Dedak	350 gram
5	Molases	350 gram
6	Air	100 ml

Proses pembuatan UMB bergantung pada formulasi yang digunakan. Molases memegang peran penting dalam pembuatan UMB untuk menghasilkan permen ternak berkualitas (Nuningtyas et al., 2019). Handayani et al. (2019), menyatakan proporsi penggunaan molasses dalam UMB sebesar 50% memiliki kualitas organoleptik yang paling baik jika dibandingkan dengan proporsi 0%, 20%, dan 30% molasses. Penggunaan molasses memiliki fungsi sebagai perekat yang mengandung 77% gula, 78-86% kadar air, 3,5% protein kasar an 72% TDN. Kegiatan pengabdian dilanjutkan pada tahapan pelatihan pembuatan Urea Mineral Blok bagi peserta yang hadir.

Dalam pelatihan ini, para peserta yang terdiri dari anggota kelompok ternak diberikan pemahaman mengenai manfaat UMB sebagai sumber protein dan mineral, serta perannya dalam meningkatkan produktivitas ternak. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara teori, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung proses pembuatan UMB menggunakan bahan-bahan lokal seperti urea, molases, premix, dedak, dan semen putih sebagai bahan pengikat. Para peserta terlibat aktif dalam setiap tahap proses, mulai dari pencampuran bahan hingga pencetakan blok. Kegiatan diakhiri dengan pemberian bahan baku pembuatan Urea Mineral Blok sehingga diharapkan peternak dapat mempraktekannya secara mandiri.



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Pakan



Gambar 2. Foto Bersama



Gambar 3. Pembuatan UMB

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan sosialisasi tentang pengolahan pakan ternak yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2025. Di Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang berhasil memberikan pemahaman kepada peternak mengenai pentingnya menerapkan teknologi pengolahan pakan seperti fermentasi pakan, amoniasi, silase dan mampu mengimplementasikan UMB sebagai solusi pengolahan pakan ternak yang efektif dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi pengolahan pakan di Desa Pesidi masih tergolong rendah. Meskipun sebagian besar peternak telah mulai menerapkan teknologi Urea Mineral Blok (UMB), penggunaan teknologi lain seperti fermentasi pakan melalui proses silase maupun pengolahan jerami dengan metode amoniasi belum banyak diterapkan secara luas. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan dalam pemahaman dan akses peternak terhadap inovasi teknologi pakan yang berpotensi meningkatkan produktivitas ternak. Padahal, berbagai studi telah membuktikan bahwa penerapan teknologi silase dan amoniasi mampu meningkatkan kandungan nutrisi pakan, memperpanjang umur simpan bahan pakan, mengurangi limbah pertanian yang tidak dimanfaatkan, serta mendukung efisiensi dan keberlanjutan sistem peternakan berdasarkan sumber daya lokal. Maka dari itu, dibutuhkan intervensi yang lebih intensif dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan teknis untuk mendorong peningkatan kapasitas peternak dalam mengadopsi teknologi pengolahan pakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Namun demikian, keterbatasan informasi, pengalaman, dan akses terhadap bahan pendukung menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi oleh peternak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam satu kali pertemuan belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku dan kebiasaan peternak. Diperlukan strategi berkelanjutan yang mencakup pendampingan teknis, fasilitasi bahan, serta pembentukan unit percontohan sebagai sarana pembelajaran langsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil membuka wawasan peternak di Desa Pesidi mengenai berbagai alternatif pengolahan pakan ternak yang adaptif, murah, dan berbasis sumber daya lokal. Kombinasi teknologi UMB, silase, dan amoniasi jerami menjadi pendekatan terpadu yang dapat meningkatkan efisiensi pemberian pakan, menekan biaya produksi, mengurangi ketergantungan pada pakan segar, serta pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak secara menyeluruh. Diharapkan melalui kegiatan ini, peternak semakin termotivasi untuk menerapkan teknologi yang telah diperkenalkan dan mampu mengembangkan inovasi lokal yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan ternaknya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Penghargaan juga disampaikan kepada Ibu Dr. Ir. Sri Hidayati, M.P. selaku dosen pembimbing

lapangan, Bapak Faizin selaku Kepala Desa Pesidi, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Chalisty, V. D., Utami, E. T. W., Qohar, A. F., Komarudin, & Purnomo, A. (2023). Pengaruh level penambahan molases dan metode pembuatan urea molasses block terhadap sifat fisik dan palatabilitas. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 320-324.
- Farhan, N., Romadhoni, S., Azizah, L., Nur, S., Oktaviane, S., Amelia, R., & Widodo, N. (2024). Penyuluhan dan praktik pengolahan pakan fermentasi guna meningkatkan ketahanan pakan pada peternakan Desa Prajekan Kidul. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 801-809. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.860>
- Handayani, I. S., Tampubolon, B. I. M., Subrata, A., & Pujaningsih, R. I. (2019). Evaluasi organoleptik multnutrien blok yang dibuat dengan menggunakan metode dingin pada perbedaan aras molases. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 17(3), 64-68. <https://doi.org/10.29244/jintp.17.3.64-68>
- Harefa, Y., Siregar, A. R., & Ginting, S. P. (2022). Pengaruh pemberian Urea Mineral Blok (UMB) terhadap performa kambing kacang. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 8(1), 45-52.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164>
- Karimuna, S. R., Bananiek, S., Syafiuddin, S., & Jumiati, W. A. (2020). Potensi pengembangan komoditas peternakan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 7(2), 110-118. <https://doi.org/10.33772/jitro.v7i2.12215>
- Kurniati, Y., Rahmat, A., Nugraheni, R., & Malik, A. D. (2022). Pengembangan peternakan dan pemanfaatannya sebagai hewan kurban Desa Mangli Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 75-78. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.15828>
- Kusmiah, N., Mahmud, A. T. B. A., & Darmawan, A. (2021). Pakan fermentasi sebagai solusi penyediaan pakan ternak di musim kemarau. *Jurnal Sipissangngi*, 1(2), 31-36. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i1.1816>
- Maulana, R., Hadi, D. M., Hariani, E., Tranado, E., Andrayani, F., & Raksun, A. (2021). Pelatihan pembuatan urea molases blok (UMB) sebagai suplemen sapi pada peternak sapi potong di Dusun Gading, Desa Montongbetok, Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.658>
- Maulidah, A. I., Aini, L. N., Putra, T. D., Nurifa'udin, A. A., & Baha'uddin, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan budidaya domba di Kecamatan Montong. *Migunani Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 11-16.
- Nuningtyas, Y. F., Ndaru, P. H., & Huda, A. N. (2019). Pengaruh perbedaan molases sebagai penyusun urea molases blok (UMB) terhadap kualitas fisik pakan. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 2(1), 70-74. <https://doi.org/10.21776/ub.jnt.2019.002.01.8>

- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i1.142>
- Saputra, R. D., Munawar, S., & Haryanto, A. (2020). Teknologi amoniasi jerami padi sebagai pakan alternatif di musim kemarau. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 25(3), 210-218.
- Setiyatwan, H., Yuniarti, E., & Ismiraj, M. R. (2023). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang amoniasi jerami padi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(2), 55-59. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v4i2.49081>
- Tampubolon, B. I., Makky, M. R. M., Aditya, M. A., Akbar, M. S., Fauziah, T. N., Alida, Y., ... & Puspita, S. D. (2025). Optimalisasi manajemen peternakan pada peternakan Kelompok Tani Ternak Cengkir Gading di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Boyolali. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 7(1), 57-69. <https://doi.org/10.29244/jpim.7.1.57-69>
- Tiesnamurti, B. (2020). Prospek peternakan di era normal baru pasca pandemi COVID-19: Pemanfaatan berkelanjutan sumber daya genetik ternak sebagai penyedia pangan hewani. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)* (Vol. 7, pp. 1-14).
- Toansiba, M., Katmo, E. T. R., Krisnawati, K., & Wambrau, Y. L. D. (2021). Pengelolaan tanah dalam pengetahuan lokal dan praktik pertanian berkelanjutan pada masyarakat Arfak, Papua Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 370-378. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.370>
- Triasih, T., Kwuta, T. P., Reli, R. N., & Bale, M. K. (2025). Manajemen pemeliharaan ternak sapi Bali (potong) pada Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang. *Farm: Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(1).
- Ulpah, H. N. A., Ismail, A., & Tampubolon, B. I. (2025). Analisis efisiensi usaha ternak domba potong peternak binaan Pesantren Al-Ittifaq sebagai model pemberdayaan ekonomi. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v4i1.56865>
- Yuliana, D., Afandi, A., & Raharjo, Y. C. (2023). Fermentasi jerami padi sebagai upaya peningkatan nilai gizi pakan ternak ruminansia. *Jurnal Inovasi Peternakan*, 4(1), 78-86.
- Yunilas, Harahap, M. S., Isman, M., Trisna, A., Yusni, E., & Siregar, G. A. W. (2024). Pembuatan silase tunggal berbasis rumput gama umami (*Pennisetum purpureum* cv. Gama Umami) sebagai pakan ternak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31-36. <https://doi.org/10.51878/community.v4i1.3031>